

Efektivitas Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Desa Tonronge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

¹⁾Umy Kalzum Alimuddin*, ²⁾ Andi Astinah Adnan, ³⁾ Hariyanti Hamid

^{1) 2) 3)} Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

¹⁾umyklzalimuddin@gmail.com, ²⁾ andi.astinah.adnan@gmail.com,

³⁾hariyantihamid2169@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji Efektivitas Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan teori Sutrisno (2007). Teori Efektifitas yang disajikan menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah penduduk yang tinggal di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan hasil 95 responden, diambil berdasarkan teknik *random sampling*. Observasi, Kuesioner, dan Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Metode analisis data yang dipergunakan mencakup uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26,0. Data yang dianalisis berbentuk skala Likert. Efektifitas dari pelaksanaan program SDGs dievaluasi melalui 5 indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) mencapai 62% yang berada pada kategori “baik”. Artinya, berdasarkan penilaian dari lima indikator tersebut, program tersebut dapat dianggap berhasil dengan tingkat efektivitas yang baik.

Kata Kunci: Efektivitas, SDGs

Abstract

This research was conducted with the aim of examining the Effectiveness of the Implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs) Program in Tonronge Village, Baranti District, Sidenreng Rappang Regency. This study uses the theory of Sutrisno (2007). The theory of effectiveness presented uses a quantitative methodology with an associative approach. In this study, the population is residents who live in Tonronge Village, Baranti District, Sidenreng Rappang Regency. The sampling technique used the slovin formula with the results of 95 respondents, taken based on random sampling technique. Observation, Questionnaire, and Literature Study are the data collection methods used. The data analysis method used includes validity, reliability, and classical assumption tests with the help of SPSS version 26.0 software. The data analyzed is in the form of a Likert scale. The effectiveness of implementing the SDGs program is evaluated through 5 indicators, namely understanding of the program, right on target, on time, achieving goals, and real change. The results of this study indicate that the

effectiveness of the Implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs) Program reaches 62% which is in the "good" category. That is, based on the assessment of the five indicators, the program can be considered successful with a good level of effectiveness.

Keyword: Effectiveness, SDGs

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sebuah program pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah rencana aksi internasional yang didukung oleh tokoh-tokoh politik terkemuka untuk memberantas kemiskinan, mengurangi ketidaksetaraan, dan menjaga lingkungan. Tujuan Pembangunan SDG's menitikberatkan pada prinsip 5P, yaitu: Manusia (*People*), Bumi (*Planet*), Perdamaian (*Peace*), Kesejahteraan (*Prosperity*), dan Kemitraan (*Partnerships*). Tujuan akhir dari program SDG's pada tahun 2030 adalah mencapai tiga tujuan mulia, yaitu mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan, dan mengatasi perubahan iklim. SDGs terdiri dari 17 tujuan, 169 target, dan 241 indikator yang berlaku secara global. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menerbitkan Permendesa PDTT No. 13 Tahun 2020 yang berfokus pada SDGs di tingkat desa. Peraturan ini mengatur tentang prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2021 yang juga difokuskan untuk mencapai SDGs. Permendesa PDTT Nomor 13 tahun 2020 ini didasari oleh gagasan tentang model pembangunan nasional yang berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 yang berhubungan dengan pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa merupakan tindakan nyata dalam upaya membangun negara. Program SDGs Desa merupakan bagian dari turunan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 yang bertujuan untuk untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional secara berkelanjutan, atau yang dikenal dengan SDGs nasional. Dengan berfokus pada Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Desa, diharapkan dapat menghasilkan perencanaan pembangunan yang berlandaskan pada data faktual yang ada di desa tersebut. Selain itu, SDGs Desa juga memfasilitasi berbagai intervensi dari Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota), dan sektor swasta untuk mendukung kemajuan pembangunan di desa. Dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan, SDGs Desa telah memberikan kontribusi sebesar 74%. Angka tersebut diperoleh dari dua aspek, yaitu aspek kewilayahan dan aspek kewarganegaraan. Dari segi kewilayahan, wilayah desa mencakup 91% wilayah Indonesia. Sebanyak 12 dari 18 tujuan SDGs Desa berhubungan erat dengan wilayah desa, terutama pada tujuan 7 hingga 18. Selain itu, dari segi kewarganegaraan, 43 % penduduk Indonesia tinggal di desa dan 6 tujuan SDGs

berkaitan erat dengan warga desa. Dari kondisi tersebut, jelas terlihat bahwa aksi SDGs desa memberikan kontribusi yang signifikan dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan.

Sutrisno (2010) mengemukakan bahwa indikator pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling mencolok adalah Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan yang Nyata. Dalam konteks pengukuran efektivitas program SDGs di Desa, evaluasi dilakukan melalui output yang dihasilkan untuk menilai apakah program tersebut memberikan manfaat dalam meningkatkan kondisi sosial masyarakat.

Desa Tonronge terletak di kecamatan Baranti dan memiliki jumlah penduduk sekitar 1931 jiwa hingga tahun 2022. Meskipun telah diberi status sebagai desa maju pada tahun 2021-2022 berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) dengan nilai 0,7619 pada tahun 2021 dan 0,7995 pada tahun 2022 (sebelumnya berada dalam kategori desa berkembang), desa ini masih menghadapi permasalahan terkait kemiskinan yang menjadi masalah sosial utama. Meskipun pemerintah desa Tonronge telah mengimplementasikan berbagai program pembangunan untuk mengatasi kemiskinan, tampaknya program-program yang ada sepertinya belum memiliki strategi dan kebijakan yang tepat karena belum secara langsung membantu masyarakat yang berada dalam lapisan paling miskin. Situasi ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan masih menjadi isu sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Desa Tonronge.

Tabel 1 Jumlah KK Miskin Desa Tonronge

Tahun	Jumlah KK Miskin	Jumlah Penduduk	Persentase
2020	75	1914	3.92%
2021	71	1925	4%
2022	70	1931	3.63%

Sumber: Kantor Desa Tonronge

Berdasarkan data tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah KK Penduduk Miskin di Desa Tonronge pada tahun 2020 sebanyak 75 KK dengan persentase 3.92% dari jumlah penduduk sebanyak 1914 jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 71 KK dengan persentase 4% dari jumlah penduduk sebanyak 1925 jiwa, dan pada tahun 2022 sebanyak 70 KK dengan persentase 3.63% dari jumlah penduduk sebanyak 1931 Jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah KK penduduk miskin mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022.

Tabel 1 Daftar Penduduk Berdasarkan Penerima Bantuan Tahun 2022

No	Nama Bantuan	Jumlah Penerima
1	BLT Dana Desa	218
2	Program Keluarga Harapan (PKH)	70
3	Bantuan Sosial Tunai (BST)	15
4	Bantuan Presiden	8
5	Bantuan UMKM	28
6	Bantuan Pendidikan Anak	6
7	Bantuan lainnya	6

Sumber: Kantor Desa Tonronge

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan data penduduk berdasarkan penerima bantuan. Penerima bantuan BLT Dana Desa sebanyak 218 keluarga, penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 70 keluarga, penerima bantuan sosial tunai sebanyak 15 keluarga, penerima bantuan presiden sebanyak 8 keluarga, penerima bantuan UMKM sebanyak 28 keluarga, penerima bantuan pendidikan anak sebanyak 6 keluarga, dan penerima bantuan lainnya sebanyak 6 keluarga.

Kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang tergolong rendah dan keadaan ekonomi masih dalam tahap pertumbuhan. Strategi pembangunan desa harus dilakukan secara komprehensif dengan mengandalkan berbagai potensi desa, dan berbagai program dan pendampingan. Salah satu program yang dilaksanakan yaitu Program SDGs yang terdiri dari 18 tujuan, namun tidak semua dari tujuan tersebut cocok digunakan.

Gambar 1. Program SDGs di Desa Tonronge



Sumber: Sistem Informasi Desa

Berdasarkan gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan SDGs desa tonronge sudah mencapai 50,34%. Dari 18 tujuan SDGs desa, terdapat beberapa tujuan SDGs yang belum dilaksanakan di Desa Tonronge seperti Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan, konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, dan desa tanggap perubahan iklim. Beberapa tujuan SDGs yang telah diimplementasikan meliputi desa tanpa kemiskinan, desa tanpa kelaparan, desa sehat dan sejahtera, pendidikan desa berkualitas, keterlibatan perempuan desa, desa layak air bersih dan sanitasi, desa berenergi bersih dan terbarukan, pertumbuhan ekonomi desa yang merata, desa tanpa kesenjangan, kawasan permukiman desa yang aman dan nyaman, desa peduli terhadap lingkungan laut, desa peduli terhadap lingkungan darat, desa damai dan berkeadilan, kemitraan untuk pembangunan desa, serta kelembagaan desa yang dinamis dan adaptif terhadap budaya.

Fokus pelaksanaan SDGs di Desa Tonronge terdiri dari empat pilar, yaitu pilar sosial, ekonomi, lingkungan, dan hukum. Namun, penelitian ini memusatkan perhatian utama pada efektivitas pelaksanaan program SDGs di Desa Tonronge, terutama pada pilar sosial, yaitu desa tanpa kemiskinan dan menjadi tujuan utama dalam *Sustainable Development Goals*. Penyelesaian persoalan kemiskinan dianggap sebagai tanggung jawab bersama bagi semua negara untuk secepat mungkin menyelesaikannya. Meskipun begitu, pelaksanaan SDGs di Desa Tonronge masih belum mencapai tingkat maksimal. Masih terdapat tantangan dalam mencapai tujuan-tujuan sosial yang telah ditetapkan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2007:12), metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh antara variabel atau untuk membuat perkiraan berdasarkan hubungan antar variabel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Tonronge yang menjadi sasaran program Sustainable Development Goals (SDGs). Berdasarkan data dari Kantor Desa Tonronge, jumlah penduduk di Desa Tonronge hingga tahun 2022 adalah 1.931 orang yang tersebar di 2 dusun. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik probability sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Dengan menggunakan metode perhitungan rumus slovin, maka jumlah sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 responden.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang melibatkan pengumpulan informasi langsung (data primer) dan juga informasi yang telah ada sebelumnya (data sekunder) dalam suatu penelitian. Tahap ini sangat penting karena data yang terkumpul akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang diteliti atau menguji hipotesis yang telah diformulasikan. Agar data yang

diperoleh lebih akurat dan relevan dengan objek penelitian, peneliti akan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi/studi pustaka, dan penggunaan kuesioner. Penelitian ini menggunakan angket sebanyak 95 responden berdasarkan teknik penarikan sampel dimana pada dusun tonrong lautang sebanyak 47 responden dan dusun kampung baru sebanyak 48 responden.

Teknik analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti telah terkumpul secara lengkap. Tingkat keakuratan dan ketepatan dalam menggunakan alat analisis memainkan peran penting dalam memastikan hasil dan kesimpulan yang diperoleh menjadi akurat. Oleh karena itu, kegiatan analisis data menjadi aspek yang sangat krusial dan tidak boleh diabaikan dalam proses penelitian. Untuk menganalisis data, penelitian ini akan menggunakan program SPSS sebagai alat bantu karena memiliki kemampuan dan fungsionalitas yang memadai untuk tujuan tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Teori efektivitas yang dipergunakan adalah teori efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno (2007). Teori ini mencakup lima indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan yang nyata.

1. Pemahaman Program

Pemahaman Program menjadi ukuran untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang sedang dijalankan di Desa Tonronge. Indikator ini berguna untuk mengidentifikasi sejauh mana masyarakat mengerti tentang program SDGs yang sedang berlangsung di desa tersebut.

Tabel 3. Pemahaman Program

No	Indikator Pemahaman Program	Persentase
1	Pengetahuan Masyarakat Terhadap Keberadaan Program SDGs	64%
2	Pengetahuan Masyarakat Tentang SDGs	62%
3	Pengetahuan Masyarakat Tentang Sasaran Program SDGs	62%
4	Sosialisasi Program SDGs	60%
5	Keinginan Masyarakat mencari Informasi terkait SDGs	58%
Jumlah		306%
Rata-Rata Persentase $306/5 = 61,2\%$		

Sumber Data: Hasil Olah Data Kuesioner, Juni 2023

Dari tabel 3. Tentang pemahaman program, persentase indikator pemahaman program pada pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan program SDGs adalah 64%, persentase pemahaman program pada pengetahuan masyarakat tentang SDGs adalah 62%, persentase pemahaman program pada pengetahuan masyarakat tentang sasaran SDGs adalah 62%, persentase pemahaman program pada sosialisasi program SDGs adalah 60% dan persentase pemahaman program pada keinginan masyarakat mencari informasi terkait SDGs adalah 58% dengan jumlah persentase 308%. Maka didapatkan hasil rata-rata persentase yaitu 61,6%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada indikator pemahaman program berada dalam kategori “Baik”.

Artinya, responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Pengetahuan dan pemahaman ini diperoleh dari masyarakat yang telah mengalami manfaat dari salah satu program yang terkait dengan SDGs. Oleh karena itu, banyak dari mereka mengetahui tentang indikator dan sasaran dari program SDGs.

Namun, ada sebagian responden lainnya yang tidak mengetahui dan memahami program SDGs. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi langsung yang dilakukan oleh pihak pemerintah. Artinya, sosialisasi mengenai program SDGs belum dilakukan secara memadai kepada semua lapisan masyarakat, sehingga beberapa responden belum sepenuhnya mengerti mengenai program ini. Upaya lebih lanjut dari pihak pemerintah diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang SDGs agar dapat melibatkan lebih banyak masyarakat dalam pencapaian tujuan berkelanjutan tersebut.

2. Tepat Sasaran

Tepat Sasaran merupakan indikator dipergunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum. Dengan menggunakan indikator ini, dapat dievaluasi apakah sasaran yang ditetapkan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat yang sedang diupayakan untuk diatasi atau dicapai melalui program tersebut.

Tabel 4 Tepat Sasaran

No	Indikator Tepat Sasaran	Persentase
1	Keuntungan dari Program SDGs	64%
2	Kesesuaian Program SDGs dengan Kebutuhan Masyarakat	62%

3	Kesesuaian Program SDGs dengan Harapan Masyarakat	60%
Jumlah		186%
Rata-Rata Persentase $186/3 = 62\%$		

Sumber Data: Hasil Olah Data Kuesioner, Juni 2023

Dari tabel 4 Tentang Tepat sasaran tepat sasaran, persentase indikator tepat sasaran pada keuntungan dari program SDGs adalah 64,5, persentase indikator tepat sasaran pada kesesuaian program SDGs dengan Kebutuhan Masyarakat adalah 62%, persentase kesesuaian program SDGs dengan harapan masyarakat adalah 62% dengan jumlah persentase 186%. Maka diperoleh rata-rata persentase yaitu 62%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada indikator tepat sasaran berada dalam kategori "Baik".

Maksudnya, Ketetapan penerima manfaat dan kesesuaian program *Sustainable Development Goals* dengan kebutuhan dan harapan masyarakat telah berjalan dengan lancar dan sesuai.

3. Tepat Waktu

Tepat Waktu merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu program atau kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan menggunakan indikator ini, dapat diukur sejauh mana pelaksanaan program atau kegiatan telah mencapai jadwal atau target waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 5
Tepat Waktu

No	Indikator Tepat Waktu	Persentase
1	Kesesuaian Waktu Pelaksanaan Program SDGs dengan Rencana yang Telah Ditetapkan	64%
2	Keberlanjutan Program SDGs	58%
Jumlah		122%
Rata-Rata Persentase $122/2 = 61\%$		

Sumber Data: Hasil Olah Data Kuesioner, Juni 2023

Dari tabel 5 tentang Tepat Waktu, persentase indikator tepat waktu pada kesesuaian waktu pelaksanaan program SDGs dengan Rencana yang Telah Ditetapkan adalah 64%, dan persentase keberlanjutan program SDGs adalah 58% dengan jumlah persentase 122%. Maka diperoleh rata-rata persentase sebesar 62%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada indikator tepat sasaran berada dalam kategori "Baik".

Artinya, kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan dan keberlanjutan program *Sustainable Development Goals* telah mencapai tingkat yang memuaskan atau tepat waktu.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya Tujuan merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah ditetapkan sejak awal dapat tercapai atau tidak. Dengan menggunakan indikator ini, dapat dievaluasi sejauh mana kemajuan atau prestasi yang telah dicapai dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam program SDGs.

Tabel 6
Tercapainya Tujuan

No	Indikator Tercapainya Tujuan	Persentase
1	Terpenuhinya Tujuan SDGs dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	64%
2	Terpenuhinya Tujuan SDGs dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kualitas Hidup Masyarakat	60%
Jumlah		124%
Rata-Rata Persentase $124/2 = 62\%$		

Sumber Data: Hasil Olah Data Kuesioner, Juni 2023

Dari tabel 6 tentang tercapainya tujuan, persentase indikator tercapainya tujuan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat adalah 64% dan persentase indikator tercapainya tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat adalah 60% dengan jumlah persentase 124%. Maka diperoleh rata-rata persentase yaitu 62%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada indikator tepat waktu berada dalam kategori “Baik”.

Artinya. Jawaban responden mengenai ketetapan tujuan dari program *Sustainable Development Goals* untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sudah baik. Meskipun begitu masih banyak program *Sustainable Development Goals* belum dilaksanakan secara maksimal di Desa Tonronge, sehingga tujuan dari program SDGs belum dapat dikategorikan sangat baik.

5. Perubahan Nyata

Perubahan Nyata merupakan indikator yang dipergunakan untuk memantau dan mengevaluasi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakan program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dengan menggunakan indikator ini, dapat diamati sejauh mana

dampak program SDGs terhadap perbaikan atau perubahan nyata dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Tabel 7
Perubahan Nyata

No	Indikator Perubahan Nyata	Persentase
1	Taraf Hidup yang Lebih Berkualitas Setelah Adanya Program SDGs	64%
2	Kehidupan yang Terarah Setelah Adanya Program SDGs	62%
3	Hasil yang Diperoleh dari Program SDGs di Bidang Sosial, Ekonomi, Lingkungan dan Hukum	62%
Jumlah		188%
Rata-Rata Persentase $188/3 = 63\%$		

Sumber Data: Hasil Olah Data Kuesioner, Juni 2023

Dari tabel 7 perubahan nyata, persentase indikator perubahan nyata pada taraf hidup yang lebih berkualitas setelah adanya program SDGs adalah 64%, persentase perubahan nyata pada kehidupan yang terarah setelah adanya program SDGs adalah 62%, persentase perubahan nyata pada hasil yang diperoleh di dibidang sosial, ekonomi, lingkungan dan hukum adalah 62% dengan jumlah persentase 188%. Maka diperoleh rata-rata persentase yaitu 63%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada indikator perubahan nyata berada dalam kategori “Baik”.

Artinya. Berdasarkan jawaban dari responden menunjukkan bahwa perubahan nyata dari program Sustainable Development Goals yang diimplementasikan di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, berada pada kategori "baik".

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, tergolong dalam kategori "Baik" dengan persentase 62%. Berdasarkan hasil rekapitulasi indikator efektivitas program yang seharusnya mencapai 100%, namun terdapat 38% persentase sehingga tidak dapat tercapai kategori sangat baik. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan saran agar pemerintah meningkatkan kembali program *Sustainable Development Goals*, karena program ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal ini, disarankan agar pemerintah melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu sehingga program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu,

penting untuk menetapkan tujuan program, merancang program dengan langkah-langkah seperti membuat rencana pelaksanaan, menetapkan sasaran, dan menentukan waktu pelaksanaan. Selanjutnya, langkah penting adalah implementasi program yang telah dirancang dengan baik. Terakhir, evaluasi program harus dilakukan berdasarkan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan melakukan langkah-langkah ini secara komprehensif, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan keberhasilan dan dampak positif dari program SDGs dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PENGAKUAN

Penyelesaian jurnal/artikel ini mendapat banyak bimbingan, pengarahan, serta dukungan dari beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada Kakanda Ani Ardian, S.A.P., M.A.P., yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis.
2. Seluruh responden yang dengan sukacita menyediakan waktu mereka untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis untuk mendukung penyusunan skripsi ini.
3. Para sahabat tercinta saya, Andi Feby Febriani dan Norhadijah, yang telah dengan sukarela membantu penulis dengan menyisihkan waktu dari kesibukan mereka untuk memberikan bantuan. Tanpa bantuan mereka, artikel/jurnal ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
4. Terima kasih kepada rekan-rekan dari kelas A Administrasi Publik dan teman-teman dari Angkatan 2019 Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Terima kasih atas usaha bersama, saling mendukung dalam suka dan duka. Semoga kita semua sukses dalam perjalanan ini
5. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penulisan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun tidak semua nama dapat disebutkan satu per satu, kontribusi mereka sangat berarti dalam proses penulisan ini. Penulis telah berupaya sebaik mungkin dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan artikel ini dan menghasilkan yang terbaik. Namun, penulis sadar bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menghargai setiap kritik dan saran yang membangun.

REFERENSI

Book:

- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Gava Media.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. KENCANA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. KENCANA.

Journal Online:

Boekoesoe, L., & Maksum, T. S. (2022). Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 209–218.

Firdawati. (2019). *Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit)*.

Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 77–87. [https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6\(1\).4995](https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6(1).4995)

Handrian, E., Rosmita, & Khan, M. C. (2020). Efektifitas Program Peningkatan Kesempatan Kerja Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals Provinsi Riau. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 439–453. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4249>

Hardiana, D. R. (2018). *Implementasi sustainable development goals (SDGs) dalam pembangunan kota berkelanjutan di Jakarta*. May, 1.

Makhfirah. (2021). *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDAMPINGAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi Di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.

Musri, A. O. (2020). *PELAKSANAAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) OLEH DINAS SOSIAL KOTA PEKANBARU DALAM MENGURANGI KEMISKINAN*.

Mustofa, I. (2021). Nalar Filosofis Sustainable Development Goals (SDGS) dalam Tata Kelola Filantropi Islam Berbasis Masjid di Surabaya. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(1), 129–156. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2021.11.1.129-156>

Namah, Y. R. (2021). *Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pakubaun Kecamatan Amarasi Timur*.

Napitupulu, M. D., Pasaribu, V. A. R., & Sihombing, N. (2022). Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Citra Sosial Humaniora (CISHUM)*, 1(1), 1–11.

Nawir, A., Syamsuddin, & Jusniaty. (2022). PENERAPAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DESA POLEWALI DALAM MENGURANGI KEMISKINAN. *DEMOKRASI: Jurnal Ilmu Pemerintahan UM Malang*, 2(1), 1–18.

Patiung, M. (2017). Rencana Aksi Daerah Sustainable Development Goal's Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 17(1), 70–85. <https://doi.org/10.30742/jisa.v17i1.382>

Rizky, M. F., & Mashur, D. (2022). Penerapan Sustainable Development Goals Desa di Desa Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 358–394. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>

Sofianto, A. (2019). Integrasi Target Dan Indikator Sustainable Development Goals Ke

Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 17(1), 25–41. <https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v17i1.769>

Syafruddin, Ikbal, M., & Kalrah, A. (2021). Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(2), 104–110. <https://doi.org/10.51817/jia.v9i2.477>

Skripsi/Thesis

Lestari, A. F. (n.d.). *Pengaruh Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Mitsubishi Chemical Indonesia (MCCI) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gerem Kecamatan Grogol Kota Cilegon*.

Ramadhani, C. (2022). *ANALISIS KEMITRAAN DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI DESA BIRINGALA KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA*.

Sustiawan, A. (2022). *Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ngabar Ponorogo* [Institut Agana Islam Negeri Ponorogo]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>

Dokumen dan Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan.

Peraturan Menteri PDTT Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Dana Desa Tahun 2021 yang juga berfokus terhadap Upaya Pencapaian SDGs.